

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs An Namirah Tanah Merah Bangkalan

MTs.An Namirah berlokasi di JL. Raya Tanah Merah No. 21 Bangkalan ,yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang. Keberadaan MTs An Namirah sebagai sekolah di tengah-tengah masyarakat yang begitu membutuhkan sarana pendidikan dan mengutamakan pendidikan yang berbasis agama Islam yang berkualitas dan terjangkau.

MTs An Namirah didirikan pada tahun 1994 oleh tokoh masyarakat Tanah Merah yang diprakarsai tokoh NU kharismatik yaitu KH. Cholil AG, cicit Syaichona KH.Moh. Cholil bin Abdul latif Demangan Bangkalan. Beliau merupakan guru para ulama Jawa-Madura yang terkenal akan kekaromahannya .

An Namirah didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya warga NU tentang adanya Lembaga Pendidikan Islam yang mampu menjadi wadah filtralisasi arus globalisasi yang semakin penuh tantangan.

Eksistensi mereka, yang juga berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif untuk membekali generasi muda, cikal bakal pemimpin bangsa tidak hanya dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) tapi yang jauh lebih penting adalah peningkatan Iman dan Taqwa (IMTAQ).

Lulusan MTs An Namirah sangat membanggakan karena pencapaian UN setiap tahunnya lulus 100%. Alumni MTs An Namirah Tanah Merah Bangkalan sebagian dari mereka ada yang menjadi tokoh masyarakat dan ada juga yang mengabdikan diri menjadi guru di MTs An Namirah.

Demikianlah sejarah MTs An Namirah Tanah Merah Bangkalan mudah-mudahan menjadi sekolah di Madura yang diminati oleh masyarakat. Dan dapat meluluskan para alumni yang bermanfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

2. Tujuan MTs An Namirah Tanah Merah

MTs An Namirah adalah lembaga pendidikan Islam yang diharapkan mampu mewujudkan berbagai keunggulan kompetitif yang meliputi:

- a. Keunggulan Spiritual : berupaya kemampuan aqidah , ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya.
- b. Keunggulan Intelektual : berupa pemahaman terhadap Islam secara ilmiah, benar dan utuh. Pemahaman terhadap sains dan teknologi.
- c. Keunggulan Fisikal: berupa kondisi fisik yang prima, sehat jasmani dan prestasi

3. Visi MTs An Namirah Tanah Merah

Terciptanya sekolah yang tertib, unggul dalam berprestasi dan terpuji dalam iman dan taqwa (IMTAQ),yang berwawasan lingkungan

4. Misi MTs An Namirah Tanah Merah

- a. Meningkatkan ketertiban dalam segala aspek kegiatan
- b. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar Secara efektif
- c. Mengkondisikan setiap warga sekolah Untuk bekerja dan belajar secara optimal
- d. Meningkatkan pemahaman serta Pengamalan ajaran agama

5. Identitas MTs An Namirah Tanah Merah

- a. Nama Sekolah : MTs An Namirah
- b. Penyelenggara Sekolah : Lembaga Pendidikan Ma'arif NU
- c. NPSN : 20583151
- d. Alamat : Jl. Raya Tanah Merah No.21
 Kelurahan :Petrah
 Kecamatan : Tanah Merah
 Kabupaten : Bangkalan
 Propinsi : Jawa Timur
 Kode Pos : 69172
 Telepon : (031) 7810017
- e. Status Sekolah : Swasta
- f. Tahun Berdiri : 1994

- g. Waktu KBM : Pagi
 h. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
 i. Status Akreditasi : Akreditasi

6. Perkembangan Siswa dan Guru

a. Siswa

Kesuluruhan siswa MTs An Namirah Tanah Merah setiap tahun semakin mengalami peningkatan . Tahun pelajaran 2012/2013 berjumlah 275 yang terdiri dari 126 berjenis kelamin laki-laki dan 149 berjenis kelamin perempuan , yang masing-masing tersidiri dari kelas VII, VII dan IX . Dari jumlah siswa di atas dapat dilihat datanya pada table di bawah ini:

TABEL 4.1

Tentang: Keadaan Siswa MTs An Namirah Tanah Merah Bangkalan

No	Kelas	Jumlah Siswa											
		2007		2008		2009		2010		2011		2012	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	VII	26	39	36	39	41	57	35	54	40	37	43	55
2	VIII	52	46	25	34	39	39	43	56	33	52	38	44
3	IX	26	38	41	42	22	32	36	34	43	56	45	50
JUMLAH		104	123	102	115	102	128	114	144	116	145	126	149

b. Guru

Jumlah guru di MTs An Namirah Tanah Merah tahun ajaran 2012/2013 berjumlah 30 orang, 18 guru laki-laki dan 12 guru perempuan. Adapun yang ingin penulis laporkan dalam penelitian ini berkenaan dengan nama guru, jenis kelamin, jenjang pendidikan, status sertifikasi dan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Untuk datanya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.2
Tentang : Keadaan Guru MTs An Namirah Tanah Merah Bangkalan

No	Nama Guru	Jenis Kelamin		Pendidikan	Sertifikasi	Mengajar Pelajaran
		L	P			
	1	2	3	4	5	6
1	Moh. Zuhdi, S.Pd	L		S1		
2	A.Fadali, S.Pd I	L		S1		Fiqh
3	Fais Sabri S,Pd.I	L		S1		B.Ingggris
4	Syaiful Bahri,SH	L		S1	Sudah	PKN
5	Sudarman,BA	L		D3		PKN
6	Sukandar,S.Pd	L		S1		MIPA
7	Muh. Yahya, S.Sos I	L		S1	Sudah	IPS
8	Moh. Sodik	L		SMA		TU
9	R. Tutik Yuswati,SH		P	S1		TI
10	Aminatun Hotimah,S.Pd		P	S1		B.INDO
11	H. Nurul Yaqin	L		MA		Qurdist
12	H. Abdul Hannan	L		SMA		Penjas
13	Nikmatul Hasanah,S.Pd		P	S1		Matematika
14	Zainul Aziz,S.Pd	L		S1		B.Ingggris
15	Moh. Jusak	L		MAN		Aqidah A.
16	Nurhayati,S.Pd		P	S1	Sudah	Matematika
17	Siti Choirotin, S.Sos I		P	S1		IPS
18	Afifah, SE		P	S1		IPS
19	Achmad Wahyudi,S.Pd	L		S1		B.INDO
20	Siti Yuliatur R, S.Si		P	S1		B.Ingggris
21	Abdus Subur	L		MAN		SKI

22	Abd. Aziz	L		MAN		B.Arab
23	Ana Saptika CR, A.Md		P	D3		MIPA
24	Siti Amina		P	MAN		B.Arab
25	Fausi	L		MAN		B.Daerah
26	Ma`ruf	L		MAN		TU
27	Nurhayati, ST		P	S1		Komputer
28	Rudiono	L		SMA		Penjas
29	Misniyah		P	SMA		B.Daerah
30	Komariyah Zulfa		P	D3		Matematika

c. Perkembangan Pencapaian Akademis Madrasah

1) Hasil Ujian Nasional

Hasil Ujian Nasional siswa-siswi MTs An Namirah cukup membanggakan .Setiap tahun pelajaran siswa-siswi yang mengikuti (UN) Ujian Nasional dapat lulus 100 % dengan nilai yang memuaskan. Untuk datanya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.3

Tentang : Hasil Ujian Siswa MTs An Namirah Tanah Merah Bangkalan

No	Mata Pelajaran	Hasil UN 2009			Hasil UN 2010			Hasil UN 2011			Hasil UN 2012		
		T	R	RT	T	R	RT	T	R	RT	T	R	RT
1	Bhs. Indonesia	9.40	5.80	7.95	9.00	4.40	7.40	9.60	7.00	8.55	9.60	7.00	8.55
2	Bhs.Ingggris	9.80	7.80	8.92	9.20	6.80	8.79	9.20	8.00	8.89	9.20	8.00	8.89
3	Matematika	9.00	5.67	7.28	9.00	6.75	8.40	9.75	4.75	8.65	9.75	4.75	8.65
4	IPA				9.00	7.00	7.79	9.00	6.50	8.28	9.00	6.50	8.28
	JUMLAH	28.20	20.73	24.15	35.75	28.35	32.38	36.60	30.70	34.37	36.60	30.70	34.37

(T : tinggi R : rendah RT : rata-rata)

Keterangan : T (nilai tertinggi)

: R (nilai terendah)

: RT (nilai rata-rata)

2) Prestasi Murid

Siswa-siswi MTs An Namirah di samping dibekali dengan kemampuan akademis juga dibekali dengan kemampuan non-akademis , sehingga mereka dapat menjadi siswa-siswi berprestasi yang dapat bersaing secara sehat dengan sekolah lain. Berikut ini daftar nama siswa yang beprestasi dibidang non-akademis:

TABEL 4.4
Tentang Prestasi Siswa MTs An Namirah Tanah Merah Bangkalan

No	Nama Murid	Prestasi	
		Akademis	Non Akademis
1	Ach. Romdhoni		Bulu Tangkis
2	Zulfikar Akbar		Bulu Tangkis
3	Murdiyah		Qiroatul Qur`an
4	Lutfiyah		Pidato Bhs.Ingggris
5	Siti. Zubaidah		Pidato Bhs.Arab

3) Keadaan Perlengkapan Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar , karena dengan adanya sarana prasarana yang memadai maka dapat memenuhi kebutuhan . Baik kebutuhan siswa, guru dan karyawan yang berada di sekolah. Sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Adapun sarana prasarana yang ada di MTs An Namirah akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

TABEL 4.5
Tentang: Sarana MTs An Namirah Bangkalan

No	Sarana	Jumlah			
		2009	2010	2011	2012
1	Ruang Kelas	8	8	8	12
2	Ruang Kepala Madrasah	1	1	1	1
3	Ruang Guru	1	1	1	1
4	Ruang TU	1	1	1	1
5	Ruang Perpustakaan			1	1
6	Ruang Laboratorium IPA			1	1
7	Ruang Laboratorium Komputer			1	1
8	Ruang Laboratorium Bahasa				
9	Ruang Unit Kesehatan Madrasah			1	1
10	WC			1	1

TABEL.4.6
Tentang: Prasarana MTs An Namirah Tanah Merah Bangkalan

No	Prasarana	Jumlah			
		2009	2010	2011	2012
1	Perpustakaan a. Buku Pengayaan b. Buku Refrensi c. Buku Panduan Pendidik				114
2	Laboratorium IPA a. Alat Kit Mekanika b. Alat Kit Hidrostatika c. Alat Kit Listrik d. Alat Kit Optik e. Alat Umum				3 set 3 set 3 set 3 set 3 set
3	Laboratorium Bahasa (sebutkan alat yang dimiliki)				
4	Laboratorium Komputer				

	a. Destop b. Laptop c. Multimidi d. Website, E-mail e. Komputer f. Printer			2 8 1	3 22 2
5	Unit Kesehatan Madrasah (UKM) (sebutkan alat yang dimiliki)				

B. Penyajian Data

Pada tanggal 7 Mei 2013 , peneliti melakukan kesepakatan dengan salah satu guru di MTs An Namirah untuk melaksanakan penelitian dengan cara melakukan wawancara dengan wali murid dari siswa-siswa MTs An Namirah Tanah Merah, sehingga pada tanggal 8-09 Mei 2013, peneliti malakukan penelitian dengan wali murid siswa-siswa MTs An Namirah dengan tujuan untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap kekerasan dalam pendidikan terkait dengan konset tawadhu' terhadap guru. Berikut daftar nama-nama wali murid yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

TABLE 4.7
Tentang : Nama Wali Murid MTs An Namirah Tanah Merah Bangkalan

No	Nama Wali Murid	Alamat	Siswa-siswi(Kelas)	Pekerjaan
1	H. Abdul Aziz	Petrah	Ach. Bustomi (IX)	Pedagang
2	Halimatus Sa'diyah	Tanah Merah	Ila Maulidia (IX)	Petani
3	Muhridi	Petrah	Salman Al farisi(IX)	Pedagang
4	Sami	Petrah	M. Zaini (VIII)	Petani

5	Moh. Tosen	Tanah Merah	Aliyah (VIII)	Pedagang
6	Maskur	Dumajah	M. Rudiyanto (VIII)	Petani
7	Maryam	Tanah Merah	Siti Hotijah (VII)	Petani
8	Munidah	Banjar	ABD. Hadi (VII)	Pedagang
9	H. Muallim	Petrah	M. Marsyadul Amin (VII)	Pedagang

Dalam Penelitian ini, dapat ditemukan hasil wawancara untuk mengetahui **Pandangan masyarakat terhadap kekerasan dalam pendidikan terkait dengan konsep tawadhu' terhadap guru di MTs An Namirah Tanah Merah** . Data yang dihasilkan dalam penelitian ini meliputi data tentang :

1. Akhlak yang seharusnya dimiliki oleh siswa.

H. ABD. Aziz :” Taat pada guru dan sopan santun”

Halimatus S. :”mengikuti peraturan yang ada di sekolah dan tawadhu' pada guru”

Muhridi :”mempunyai sikap yang sopan dan santun pada guru”

Sami :”Tawadhu' pada guru dan taat pada peraturan”

Moh. Tosen :”Mengikuti semua peraturan yang ada di sekolah ,sopan , dan taat pada guru”

Maskur :”Sopan dan tawadhu' pada guru”

Maryam :”Taat pada peraturan yang ada dan taat pada guru

Munidah :”Bersikap sopan dan santun pada guru dan melaksanakan perintah guru”

H. Muallim :”Taat terhadap perintah guru, berbicara dengan sopan dan berperilaku dengan santun “⁷¹

Dari data wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian akhlak yang harus di miliki oleh murid adalah sopan dan santun terhadap guru, taat pada peraturan yang ada , tawadhu’ terhadap guru dan melaksanakan perintah guru.

2. Akhlak yang seharusnya dimiliki oleh guru

H. Abd. Aziz : “Bersikap penuh kasih sayang terhadap murid dan mengajar dengan penuh kesabaran”

Halimatus S. : “Sabar dan pemaaf”

Muhridi : “Penyanyang dan adil (tidak pilih kasih)”

Sami : “Sabar dan berkata dengan lemah lembut”

Moh. Tosen : “Ikhlas dalam mengajar dan jujur”

Maskur : “memiliki sikap yang baik dan tidak bersikap kasar terhadap murid”

Maryam : “sabar dan ikhlas”

Munidah : “Jujur dan sabar”

H. Muallim : “Sabar dan Penyayang terhadap murid-muridnya”

Berdasarkan wawancara diatas, kebanyakan dari wali murid menyatakan bahwa sebagian akhlak yang harus di miliki oleh seorang

⁷¹ Wali murid MTs An Namira, wawancara Bangkalan , Tanggal 08 -09 Mei 2013

guru adalah sabar, pemaaf, penyayang pada murid-muridnya, jujur, adil, ikhlas dan tidak bersikap kasar pada murid-muridnya.

3. Contoh kekerasan dalam pendidikan yang dilakukan oleh guru

H. Abd. Aziz : “memukul wajah murid yang menyebabkan luka”

Halimatus S. : “menampar murid yang menyebabkan memar”

Muhridi : “menyuruh murid berlari mengelilingi lapangan sampai pingsan”

Sami : “memukul kepala murid yang menyebabkan luka”

Moh. Tosen : “memukul murid yang menyebabkan luka”

Maskur : “menampar tangan murid yang menyebabkan memar”

Maryam : “memukul murid dengan kayu yang menyebabkan luka”

Munidah : “menampar murid yang menyebabkan luka”

H. Muallim : “melempar murid dengan penghapus yang menyebabkan luka”⁷²

Dari data wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan wali murid memberikan contoh kekerasan yang dilakukan oleh guru adalah memukul murid yang menyebabkan kelukaan, menampar murid yang menyebabkan memar, menyuruh murid berlari mengelilingi lapangan sampai pingsan dan melempar murid dengan penghapus yang menyebabkan kelukaan.

4. Bentuk kekerasan dalam pendidikan

⁷² Wali murid MTs An Namirah, wawancara Bangkalan, Tanggal 08-09 Mei 2013

- H. Abd. Aziz : “kekerasan yang menyebabkan kelukaan pada badan”
- Halimatus S. : “hukuman pada badan yang melebihi batas”
- Muhridi : “melarang masuk sekolah selama 1 minggu”
- Sami : “hukuman fisik”
- Moh. Tosen : “hukuman fisik “
- Maskur : “hukuman fisik”
- Maryam : “hukuman fisik”
- Munidah : “hukuman fisik”
- H. Muallim : “hukuman fisik”

Berdasarkan hasil wawancara diatas ,dapat di ketahui bahwa sebagian besar wali murid hanya mengetahui kekerasan dalam pendidikan yang berbentuk kekerasan pada fisik saja.

5. Bentuk ketawadhu’an seorang murid terhadap guru

- H. Abd. Aziz : “bersifat ta’dim terhadap guru”
- Halimatus S. : “menghormati guru”
- Sami : “melaksanakan apa yang di perintah oleh guru”
- Muhridi : “menghormati guru”
- Moh. Tosen : “taat pada guru”
- Maskur : “bersikap rendah hati terhadap guru”
- Maryam : “menghormati guru”
- Munidah : “melaksanakan apa yang di perintahkan oleh guru”

H. Muallim : “menghormati guru”⁷³

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan pendapat wali murid tentang ketawadhu’an seorang murid adalah menghormati guru, taat pada guru, bersifat ta’dim pada guru , melaksanakan apa yang di perintahkan oleh guru.

6. Pendapat wali murid jika putra anda melakukan pelanggaran di sekolah, kemudian gurunya menghukum dengan ketentuan yang berlaku?

H. Abd. Aziz : “tidak apa-apa dan sudah sewajarnya, karena telah mengingatkan anak saya atas kesalahannya, sehingga anak saya bisa lebih baik”

Halimatus S. : “tidak apa-apa karena sudah menjadi tugasnya guru untuk memberikan sanksi yang semestinya”

Sami : “tidak apa-apa, karna memang anak saya yang salah”

Muhridi : “saya menerima karena telah memperingati anak saya dengan hukuman yang sewajarnya”

Moh. Tosen : “sudah seharusnya guru memeberi sanksi pada anak saya kalau memang anak saya telah melanggar peraturan”

Maskur : “saya menerima saja karna memang anak saya salah , asalkan hukumannya tidak berlebihan”

⁷³ Wali murid MTs An Namirah , wawancara Bangkalan, Tanggal 08-09 Mei 2013

Maryam : “saya menerima dengan lapang dada sanksi tersebut karna kenakalan anak saya “

Munidah : “tidak jadi masalah dan saya menerimanya dengan senang hati, bahkan anak saya yang akan saya marahi karna telah melanggar peraturan sehingga membuat gurunya marah”

H. Muallim : “kalau saya dilapori anak saya, dia telah di hukum atas kesalahannya maka saya tidak akan mempersalahkannya, justru saya berterima kasih pada guru tersebut”⁷⁴

7. Pendapat dan Tindakan anda, ketika seorang guru memberikan hukuman melebihi batas kewajaran yakni bisa dimasukkan pada kategori kekerasan dalam pendidikan, seperti memukul sampai menyebabkan luka, menampar yang menyebabkan memar.

H. Abd. Aziz : “pertama yang saya akan lakukan adalah meminta penjelasan ke pihak sekolah ,ketika memang anak saya melakukan kesalahan sehingga membuat guru itu marah dan guru tersebut meberikan hukuman yang melebihi batas kewajarannya saya akan mengambil tindakan pertanggung jawaban ,sebagai pelajaran bagi guru tersebut sehingga tidak menggunakan

⁷⁴ Wali murid MTs An Namirah , wawancara Bangkalan, Tanggal 08-09 Mei 2013

kekerasan dalam memberikan hukuman. Tidak berarti saya tidak hormat terhadap guru tersebut tapi tindakannya sudah melebihi batas kewajaran”.

Halimatus S. : “saya tidak terima dengan tindakan tersebut ,karena seorang guru seharusnya menjadi pelindung bagi muridnya ,walaupun anak saya bersalah tapi tidak seharusnya guru menghukum dengan kekerasan. Tindakan saya adalah melaporkan pada kepala sekolah sehingga ada sanksi untuk guru itu”

Sami : “saya tidak terima dan saya akan meminta penjelasan pada pihak guru tersebut tentang kejadian yang sebenarnya, jika memang benar- benar terjadi kekerasan pada anak saya , maka saya ingin meminta pertanggung jawaban dari pihak sekolah tapi saya tidak sampai melaporkan pada polisi yakni diselesaikan secara kekeluargaan”

Muhridi : “saya tidak menerima dengan tindakan guru itu , saya akan mendatangi sekolah dan meminta pertanggung jawaban darinya, karena dalam menghukum murid itu tidak sepatasnya dengan tindakan yang dapat menimbulkan kesakitan”

- Moh. Tosen : “saya akan mendatangi sekolah anak saya, dan meminta penjelasan pada guru tersebut jika terjadi hukuman yang tidak sewajarnya, saya akan menyelesaikan dengan cara musyawarah dengan guru itu. Dan saya tidak akan mempersalahkannya lagi “
- Maskur : “saya tidak akan mempersalahkannya , mungkin ini semua terjadi karena kesalahan anak saya yang sudah tidak wajar , hanya saya ingin memperingatkan saja pada guru tersebut sehingga tidak terjadi pada murid yang lain”
- H. Maryam : “Kalau anak saya sampai luka ketika mendapat hukuman dari guru itu, saya akan bertanya sejauh mana kesalahan yang telah diperbuat oleh anak saya , kalau kesalahannya biasa saja saya akan meminta pertanggung jawaban pada guru itu, Tapi jika kesalahan anak saya sudah tidak bisa dimaafkan , maka saya akan menerimanya , mungkin saja ketika itu guru tersebut tidak bermaksud untuk melukai “.
- Munidah : “sebesar apapun kesalahan yang telah dilakukan anak saya, tapi seharusnya sebagai guru tidak menggunakan kekerasan dalam memberikan hukuman. Sebagai

pelajaran bagi guru tersebut saya akan meminta kepala sekolah untuk memberikan sanksi “

H. Muallim : “saya terima saja , mungkin memang kesalahan anak saya yang tidak bisa dimaafkan lagi , juga anak saya sudah saya pasrahkan sama gurunya,sehingga sudah menjadi tanggung jawab guru untuk memperingatkan anak saya dengan caranya sendiri tapi sebaiknya diperingatkan dengan cara yang halus.”⁷⁵

C. Analisis Data

Setelah mengetahui dan menemukan data yang dibutuhkan, selanjutnya peneliti akan melakukan analisa terhadap temuan yang ada. Sebagaimana yang telah diterangkan dalam teknik analisis data dalam penelitian , peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data yang peneliti peroleh baik melalui observasi dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan , sehingga data yang diperoleh akan lebih valid dan lengkap. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti adalah sesuai dengan rumusan penelitian di atas. Untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba untuk membahasnya.

Tindakan kekerasan dalam pendidikan yang dilakukan oleh guru terhadap murid bukan sebuah tindakan yang tanpa alasan , biasanya seorang guru

⁷⁵ Wali murid MTs An Namirah ,wawancara Bangkalan , Tanggal 08-09 Mei 2013

menggunakan alasan untuk mendisiplinkan murid, untuk merubah perilaku dan membiasakan murid agar mereka berlaku sesuai dengan akhlak yang seharusnya dimiliki oleh murid . Diantaranya adalah taat pada guru, tawadhu' pada guru , melaksanakan peraturan yang ada dan bersikap sopan dan santun.⁷⁶

Berdasarkan fakta yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa ada kesesuaian dengan teori factor-faktor kekerasan dalam pendidikan yaitu factor internal pendidikan dimana factor ini mempunyai pengaruh secara langsung dari perilaku anak dan pendidik sebagai pelakunya . Adakalanya alasan guru menghukum murid dengan hukuman yang berlebihan dengan alasan untuk mendisiplinkan murid , untuk merubah dan membiasakan murid berperilaku sesuai dengan akhlak yang seharusnya dimiliki oleh murid.

Dalam penelitian ini juga ditemukan kesesuaian jawaban informan dengan teori tentang akhlak yang seharusnya dimiliki oleh siswa. Diantaranya adalah bersikap tawadhu' terhadap guru , menghormati guru, melaksanakan perintah guru dan bersikap sopan dan santun terhadap guru.⁷⁷

Dalam penelitian ini ditemukan adanya dua kategorisasi bentuk kekerasan yang dilakukan oleh guru . Kategori yang pertama yaitu kekerasan fisik seperti memukul murid yang menyebabkan kelukaan , menampar yang menyebabkan memar , mengelilingi lapangan sebanyak 7 X dan lain sebagainya. Dan yang

⁷⁶ Wali murid MTs An Namirah. Wawancara Bangkalan , tanggal 08 Mei 2013

⁷⁷ *Ihya' al-Ghozali*, Terjemahan Ismail Yakub, hal. 23

kedua adalah kekerasan psikis seperti melarang masuk sekolah selama 1 minggu.⁷⁸

Setiap sanksi yang diberikan adakalanya berupa fisik yaitu pukulan dan adakalanya berupa hukuman psikis seperti melarang masuk sekolah selama 1 minggu. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ditemukan adanya dua kategori bentuk kekerasan yang dilakukan oleh guru yaitu fisik dan psikis.⁷⁹

Pada dunia pendidikan, bentuk kekerasan dalam pendidikan tersebut tidak akan merubah karakter murid untuk menjadi lebih baik. Sebagai contoh memberikan hukuman mengelilingi lapangan sebanyak 7 X, memukul kepala yang menyebabkan kelukaan dan melarang masuk sekolah selama 1 minggu merupakan hukuman yang kurang mempunyai manfaat, akan tetapi malah sebaliknya, mereka akan sakit, malu dan dicemooh teman-temannya. Hal tersebut akan mengakibatkan mereka sakit secara *psikis* dan juga dikhawatirkan murid tersebut akan meniru perbuatan guru itu. Padahal sebagai seorang guru harus mempunyai akhlak yang baik, diantar akhlak yang baik adalah sabar, jujur, ikhlas dan penuh kasih sayang, sehingga dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi murid-muridnya.

Bagi seorang guru kewibawaan itu perlu, akan tetapi wibawa itu dibangun dengan kasih sayang bukan dengan kekerasan, karena sebagai seorang guru

⁷⁸ Muhridi, wawancara Bangkalan, Tanggal 09 Mei 2013

⁷⁹ M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam. Op.Cit.*, hal 34

sudah seharusnya menjadi suri tauladan yang baik bagi murid-muridnya. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa guru harus mempunyai sifat penyabar, pemaaf, ikhlas dan bisa menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya.⁸⁰

Tindak kekerasan dalam pendidikan nampaknya belum disadari sepenuhnya oleh guru, bahwa dengan penerapan pendisiplinan dengan cara kekerasan tersebut ternyata tidak cukup untuk menghasilkan manusia yang lebih baik, karena dengan kekerasan tersebut dapat membentuk karakter yang “sakit” secara psikologis, disamping itu motivasi yang terbentuk adalah karena intimidasi dan kekerasan yang sifatnya tidak lama.

Dampak-dampak yang disebabkan oleh kekerasan dalam pendidikan terhadap anak antara lain dampak kekerasan fisik seperti cedera pada tubuh dan dampak kekerasan psikis seperti anak yang sering dimarahi oleh seorang guru, apalagi diikuti dengan penyiksaan cenderung meniru perilaku tersebut dikemudian hari.

Hukuman atau sanksi yang diberikan oleh guru banyak menimbulkan pro dan kontra dikalangan masyarakat termasuk wali murid yang sangat berpeluang besar anaknya dihukum atau diberi sanksi di sekolah. Ketika guru menghukum atau memberikan sanksi pada murid, baik itu hukuman fisik atau non-fisik dengan sewajarnya dan disesuaikan dengan tingkat kesalahan murid, maka orang

⁸⁰ Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Op. Cit*, hlm. 95-96

tua atau wali murid dapat menerima tindakan tersebut dengan lapang dada , karena sudah menjadi tanggung jawab guru untuk memperingatkan murid apabila melakukan kesalahan.⁸¹

Dalam dunia pendidikan hukuman yang diberikan harus mempunyai nilai positif dan edukatif, sehingga memberikan sumbangan yang baik bagi perkembangan siswa. Hukuman yang diberikan dalam pendidikan merupakan cara yang sangat tidak dianjurkan. Akan tetapi apabila hukuman itu bersifat memperbaiki dan sesuai dengan tingkat kewajarannya , maka hukuman seperti inilah yang dikehendaki dalam pendidikan.⁸² Teori ini sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan yang menyatakan bahwa wali murid menerima dengan lapang dada apabila hukuman yang diberikan guru tersebut untuk memperbaiki perilaku siswa dan memberikan hukuman yang sewajarnya.

Jika hukuman dan sanksi yang diberikan oleh guru terhadap murid yang melakukan kesalahan melebihi batas kewajaran sehingga menimbulkan kekerasan dalam pendidikan maka kebanyakan orang tua atau wali murid tidak menerima akan tindakan guru tersebut , bahkan kebanyakan mereka akan meminta pertanggung jawaban pada guru ataupun pihak sekolah dan juga ada yang akan mengambil tindakan hukum .⁸³ Memang sudah seharusnya murid ataupun wali murid mempunyai sifat tawadhu' yakni menghormati guru karena kemulyaan ilmu yang dimilikinya, akan tetapi jika sudah terjadi kekerasan dalam

⁸¹ Wali murid MTs An Namira, wawancara 09 Mei 2013

⁸² M. Athiyah Al-Abrasi , *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam . Op.Cit*, h, 159

⁸³ WaliMurid MTs An Namirah, wawancara Bangkalan, Tanggal 09 Mei 2013

pendidikan memang sudah sepantasnya juga untuk memperingatkan guru tersebut agar tidak terjadi kekerasan itu lagi.⁸⁴ Bukan maksud untuk tidak tawadhu' terhadap guru akan kemulyaan ilmunya , akan tetapi sifat dan perilaku guru yang tidak mendidik itu yang dimintai pertanggungjawaban. Ketawadhu'an murid atau wali murid terhadap guru tidak harus dibuktikan dengan cara diam saja ketika terjadi kekerasan dalam pendidikan , akan tetapi harus ada tindakan yang tegas terhadap guru tersebut sehingga kekerasan dalam pendidikan bisa dihindari.

Tawadhu' artinya rendah terhadap sesuatu, merendahkan diri. Sedangkan secara istilah adalah menampakkan perendahan hati kepada sesuatu atau mengagungkan orang karena keutamaannya.⁸⁵ Sehingga bagi murid ataupun wali murid sifat tawadhu' terhadap guru adalah sifat yang mutlak harus dimiliki dan pendidikan Islam sangat menganjurkan agar setiap murid ataupun guru menghormati dan tawadhu' terhadap guru. Akan tetapi jika dalam kenyataannya guru tersebut sudah melakukan hal-hal yang tidak terpuji seperti melakukan kekerasan dalam pendidikan , maka sudah sepantasnya untuk mengingatkannya bahwa yang dilakukan tersebut tidak pantas dilakukan oleh guru . Hal ini tidak bertujuan untuk tidak tawadhu' atau menghormati guru atas ilmu yang dimilikinya, akan tetapi pada perbuatan atau sikap guru tersebut . Dari penjelasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa telah terjadi perubahan di masyarakat

⁸⁴ H. Muallim ,wawancara Bangkalan, Tanggal 09 Mei 201

⁸⁴ H. Abd. Aziz , wawancara Bangkalan, Tanggal 08 Mei 2013

⁸⁵ *Ta'lim Muta'allim Az Zarnuji*, terjemahan Noor Aufa Shiddiq. *Op.Cit.* Hal. 14

tentang konsep tawadhu' terhadap guru terkait dengan kekerasan dalam pendidikan .

Berubahnya konsep tawadhu' orang tua terhadap guru yang melakukan kekerasan dalam pendidikan ,faktor penyebabnya diantaranya adalah (a) lebih terbukanya wawasan masyarakat tentang konsep tawadhu' yang sebenarnya (b) pergeseran budaya masyarakat (c) lebih majunya ilmu pengetahuan masyarakat .

Masyarakat sudah semakin memahami bahwa tidak semua apa yang dilakukan guru harus diterimanya dengan sikap ketawadhu'an mereka , akan tetapi ada batasan-batasan tertentu tentang perlu atau tidaknya sikap tawadhu' terhadap guru, diantaranya adalah:(a) apabila sikap dan perbuatan guru tersebut sudah keluar dari rambu-rambu syariat agama Islam (b) apabila sikap dan perbuatan guru sudah melanggar kode etik guru (c) apabila sikap dan perbuatan guru sudah melanggar hukum.

Dalam proses pembelajaran semua komponen yang terlibat didalamnya harus memahami hak dan kewajiban yang dimilikinya sehingga semuanya akan berjalan sesuai dengan porosnya, komponen tersebut meliputi guru, siswa dan wali murid.

Seorang guru harus mengerti karakter yang dimiliki oleh siswa sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal sehingga ketika siswa melakukan kesalahan guru mengerti tindakan apa yang harus dilakukannya agar tidak terjadi kesalah fahaman antar komponen pembelajaran.

Seorang murid juga harus mengerti hak dan kewajibannya. Apa yang menjadi kewajiban dapat dilakukan dengan sebaiknya-baiknya , sehingga apa yang menjadi haknya juga dapat diperoleh dan pada akhirnya akan terjadi keseimbangan antara hak dan kewajiban sehingga terjadi jalinan yang baik antar guru dengan murid.

Orang tua harus menyadari bahwasanya sekolah tidak hanya mengajar akan tetapi juga mendidik, artinya mendidik agar menjadi lebih baik dan orang tua juga berkewajiban untuk membantu berlangsungnya proses belajar mengajar seperti memberikan motivasi agar semangat belajar , memberikan contoh akhlak yang baik bagi putra putrinya dan mengawasi setiap tingkah laku putra-putrinya sehingga ada kerja sama yang baik antar guru dengan wali murid.